

**RUMAH TAK LAYAK HUNI
DALAM KARYA SENI LUKIS POST-IMPRESSIONISME**



MISDA WENI

**PRODI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode 116 September 2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**RUMAH TAK LAYAK HUNI DALAM
KARYA SENI LUKIS POST-IMPRESSIONISME**

MISDA WENI

Artikel ini disusun berdasarkan laporan karya akhir Misda Weni
Untuk peryaratan wisuda periode 116 September 2019 dan telah
Diperiksa/disetujui
Oleh kedua pembimbing

Padang, 01 Juli 2019

Disetujui oleh:

Pembimbing



Yasrul Sami B, S.Sn, M.Sn
NIP. 19690908.200312.1.002

Abstrak

Tugas Akhir ini bertujuan untuk memvisualisasikan Rumah tak layak huni dalam bentuk lukisan corak Post-Impressionisme. Serta memperlihatkan pentingnya peranan pemerintah dalam mengatasi kemiskinan masyarakat menengah kebawah agar bisa meringankan beban mereka dan bisa mendapatkan kehidupan yang lebih baik. Metode dalam pembuatan karya ini, melalui beberapa tahap yaitu: Persiapan, Elaborasi, Sintesis, Realis konsep dan Penyelesaian kemudian dipamerkan. Karya yang dihadirkan merupakan penggambaran rumah tak layak huni dalam kehidupan masyarakat miskin, sepuluh judul sebagai berikut: Rumah tetanggaku, Terabaikan, Tertinggal, Gubuk, Rumah tua, Rumah berlantai tanah, Derita mereka, Lentera Kehidupan?, Beranda dan Istana Mereka.

Kata kunci: Rumah, Tak Layak Huni, Lukis, Post-Impressionisme.

This Final Projek aims to visualize uninhabitable homes in the form of post-impressionist paintings. As well as showing the importance of the role of the government in overcoming poverty in the middle and lower classes of society in order to alleviate the burden of their suffering and get a better life. The method in making this work, through several stages, namely: Preparation, Elaboration, Synthesis, Realist concepts and Resolutions are then exhibited. The works presented are depictions of uninhabitable homes in the lives of the poor, ten titles are as follows: My neighbor's house, Neglected, Disadvantaged, Shack, Old house, Ground floor house, Their suffering, Life Lantern ?, Their porch and Palace.

Keywords: Houses, Uninhabitable, Painting, Post-Impressionism.

RUMAH TAK LAYAK HUNI DALAM KARYA LUKIS POST-IMPRESSIONISME

Misda Weni¹, Yasrul Sami B².
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email: Misdaweni12@gmail.com

Abstrack

This Final Project aims to visualize uninhabitable homes in the form of post impressionist paintings. As well as showing the importance of the role of the government in overcoming poverty in the middle and lower classes of society in order to alleviate the burden of their suffering and get a better life. The method in making this work, through several stages, namely: Preparation, Elaboration, Synthesis, Realist concepts and Resolutions are then exhibited. The works presented are depictions of uninhabitable homes in the lives of the poor, ten titles are as follows: My neighbor's house, Neglected, Disadvantaged, Shack, Old house, Ground floor house, Their suffering, Life Lantern ?, Their porch and Palace.

Keywords: Houses, Uninhabitable, Painting, Post-Impressionism.

A. Pendahuluan

Di Indonesia ini masih banyak rumah yang tak layak huni oleh masyarakatnya. Saat ini masih ada 3,4 juta rumah yang tak layak huni, Direktur Jendral Pembiayaan Perumahan Kementrian PURR Lana Winayati mengatakan, jumlah selisih pasokan peminatan rumah masih sangat tinggi sehingga masyarakat sulit membeli rumah dan pembangunan di Indonesia ini masih menghadapi tantangan berat.

Di Sumatra Barat rumah tak layak huni bertambah tiap tahunnya. Berdasarkan data Tim Nasional Penanggulangan kemiskinan hingga saat ini terdapat sebanyak 168.373 unit rumah tidak layak huni (RTLH) di daerah

¹ Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk Wisuda September 2019

² Pembimbing Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Sumbar. Didalam data perumahan dinas PRPP Sumbar, Ursa Deni mengatakan RTLH tersebar di 19 Kabupaten /kota, dan bahkan jika diverifikasi kelengkapan jumlah tersebut cenderung lebih banyak dibandingkan data yang dirilis TNP2K tersebut.

Pasaman merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat dan terdiri dari 37 kecamatan. Berdasarkan data yang penulis temukan di kantor BPS Pasaman terdapat 18.174 rumah yang tergolong masyarakat miskin. Rumah tak layak huni di Pasaman ini, meningkat dari tahun sebelumnya, Hal ini terlihat dari data yang Penulis dapatkan sebelumnya, tahun 2017 jumlah rumah tak layak huni berjumlah 18.166 sedangkan tahun 2018 ini naik menjadi 18.174 rumah tak layak huni.

Laporan menunjukkan 363 rumah yang masuk kategori rumah tak layak huni. Banyak di jumpai Rumah yang tak layak huni tidak hanya dipelosok saja tapi di pinggir-pinggir jalan jalan raya. Rumah tersebut tidak pernah di renovasi padahal rumah itu sudah sering kali didata oleh pemerintah untuk di beri bantuan. Tapi kenyataan sejak tahun 2004 sampai tahun 2018 dana untuk rumah tersebut tidak ada. Faktor lainnya di sini banyaknya bantuan pemerintah kepada masyarakat bawah tetapi tidak tepat pada sasaran, kenyataan yang penulis lihat, rumah itu sangat tua tak layak huni. Sudah banyak instansi yang datang memfoto dan mengatakan akan diperbaiki, tapi 4 bulan selanjutnya dana yang datang malah jatuh kepada orang lain. Sedangkan rumah yang didata sebelumnya tidak diperbaiki sama sekali, hal ini lah banyak terjadi dalam negeri ini khususnya di daerah yang penulis amati.

Rumah atau tempat tinggal merupakan suatu kebutuhan primer dan hak dasar manusia. Hak bertempat tinggal ini harus dipenuhi negara sebagaimana yang diamanatkan dalam undang undang Dasar 1945. Menurut UUD 1945 Pasal 28 H ayat (1), dijelaskan bahwa setiap orang berhak hidup sejahtera lahir dan batin, bertempat tinggal dan mendapatkan lingkungan hidup baik dan sehat serta memperoleh pelayanan kesehatan''. Rumah memiliki fungsi yang sangat besar bagi individu dan keluarga tidak saja mencakup aspek fisik, tetapi juga mental dan sosial.

Adapun ketentuan persyaratan kesehatan rumah tinggal menurut Kepmenkes No. 829/Menkes/SK/VII/1999 Kriteria rumah layak huni dan manfaat rumah tak layak huni, meliputi: pertama Bahan bangunan Tidak terbuat dari bahan yang dapat melepaskan zat-zat yang dapat membahayakan kesehatan. Tidak terbuat dari bahan yang dapat menjadi tumbuh dan berkembang mikroorganisme patogen. Kedua Komponen dan penataan rumah rumah Lantai kedap air dan mudah dibersihkan Dinding, di ruang tidur, ruang keluarga dilengkapi dengan sarana ventilasi untuk pengaturan sirkulasi udara. Di kamar mandi dan tempat cuci harus kedap air dan mudah dibersihkan. Ketiga Pencahayaan, pencahayaan alam atau buatan langsung atau tidak langsung dapat menerangi seluruh bagian ruangan minimal intensitasnya 60 lux dan tidak menyilaukan. Keempat Ventilasi, luas pengawasan atau ventilasi alamiah yang permanen minimal 10 % dari luas lantai. Dan yang terakhir Air. Manfaat rumah sehat antara lain: pertama, Memberikan kenyamanan bagi penghuninya. Kedua, Penghuni jadi sehat. Ketiga Menjadikan anggota keluarga betah dirumah ke empat Para tamu senang berkunjung.

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan, penulis mengambil masalah ini dengan menampilkan rumah tak layak huni agar diketahui oleh pihak terkait, Pemerintah dan masyarakat. Untuk itu penulis tertarik untuk mengangkat tema Kemiskinan untuk dijadikan sumber inspirasi dalam pembuatan karya akhir, dari tema tersebut penulis mengangkat judul **“Rumah Tak Layak Huni dalam Karya Seni Lukis Post-Impresionisme”**.

B. Metode Penciptaan

1. Konsep penciptaan

Seni lukis Post-Impresionisme ini, menjadi corak yang tuangkan dalam penciptaan karya penulis. Aliran post-impresionisme mengembangkan perenungan dalam problem sinar, dengan lebih mendalam. Pendapat dikemukakan oleh Nooryan Bahari (2014:121) bahwa Post-Impresionisme istilah yang secara umum digunakan untuk menjelaskan perkembangan lanjut dari impresionisme.

2. Proses penciptaan

a. Persiapan

Merupakan tahap penggalan informasi yang dilakukan penulis untuk mencari pengamatan terhadap lingkungan sosial, ekonomi, politik dan masyarakat menengah ke bawah.

b. Elaborasi

penulis melakukan pendalaman mengenai masalah kehidupan ekonomi sosial masyarakat bawah seperti rumah tak layak huni.

c. Sintesis

Pada tahap ini penulis mulai merancang bagaimana karya yang akan dibuat sesuai judul yaitu rumah dalam karya seni lukis, karena kemiskinan banyak terjadi pada masyarakat bawah yang tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk kebutuhan salah satunya rumah.

d. Realis konsep

Tahap ini merupakan tindakan lanjut dari sintesis, tahap realis konsep ini penulis mulai untuk memvisualisasikan konsep-konsep yang telah dipersiapkan, yaitu: membuat sketsa, memindahkan sketsa, menyiapkan alat dan bahan, proses berkarya dan finising.

e. Penyelesaian

Pada tahap ini akhirnya karya lukis disajikan dalam bentuk pameran karya akhir yang diadakan di Galery FBS UNP

C. Pembahasan

Karya 1



''Rumah tetanggaku''Oil on Canvas (100cm x 120cm) 2019

Karya ini berjudul “Rumah tetanggaku” menampilkan rumah sebagai objek utama pada lukisan. Karya ini menampilkan objek rumah yang terbuat dari kayu yang berwarna coklat objek ini terdiri dari beberapa pohon, rumput dan awan, sedangkan dari kejauhan terlihat seperti pemandangan

Bentuk serta dinding rumah yg sudah tua dan tidak ada ventilasi cahaya yang masuk. Seniman menampilkan rumah seperti ini memaknai seniman menunjukkan bahwa banyak penderitaan masyarakat sekitar kita yang kurang jadi perhatian oleh masyarakat sekitar/pihak terkait.

Karya 2



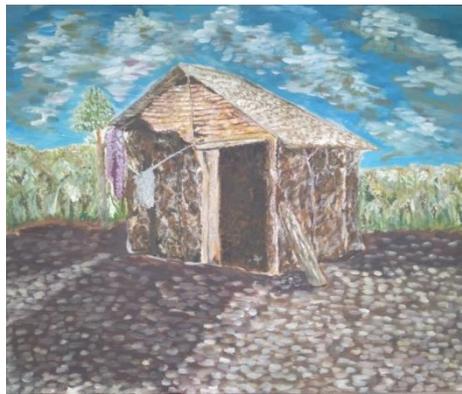
***”Terbaikan” Oil on Canvas (100cm x 120cm)
2019***

Karya yang diberi judul “*Terbaikan*” menampilkan sebuah rumah yang berada dipinggir jalan.. Pada bagian jalan tampak beberapa rumput yang berwarna hijau dan dua buah pohon yang tumbuh dengan subur.

Rumah yang terletak di pinggir jalan dengan keadaan kondisi yang kurang memprihatinkan, menjadi sorotan masyarakat. Keadaan rumah yang sunyi gelap dan sepi menggambarkan kesedihan dan kekecewaan karena yang seharusnya di harapkan adanya perbaikan oleh pemerintah, namun pada faktanya rumah ini

hanya menjadi sorotan publik tanpa ada perbaikan sedikitpun, padahal rumah ini letaknya sangat strategis di pinggir jalan umum.

Karya 3



***''Rumah tua''Oil on Canvas (100cm x 130cm)
2019***

Karya yang berjudul “ Rumah Tua” ini di garap pada tahun 2019 di tampilkan objek sebuah rumah tua yang terletak di dekat perkebunan jagung. Rumah pada lukisan ini diberi warna coklat pada dinding dan pada atap diberi warna sedikit terang karena terkena cahaya. Di belakang rumah terdapat perkebunan jagung yang mulai berbuah, serta warna langit yang cerah

Karya ini menjadi inspirasi bagi penulis untuk dilukis karena sangat layak untuk diangkat ke karya akhir terlihat dari bagian rumah yang sangat tidak mengizinkan untuk di tempati. Selain dari ukuran yang kecil, listrik yang tidak ada dan dinding-dinding pada rumah bagian atas juga sudah rusak serta rumah ini tidak memiliki standar kusus untuk dihuni. Rumah tua ini menjadi rumah tak layak huni karena sudah bertahun-tahun tanpa ada bantuan pemerintah untuk di renovasi.

Karya 4



***''Tertinggal''Oil on Canvas (100cm x 120cm)
2019***

Pada karya ini penulis mencoba menampilkan keadaan rumah yang tidak layak huni tetapi masih di jadikan tempat tinggal oleh beberapa masyarakat. Dalam lukisan ini terlihat beberapa kain bagian samping dan depan rumah di gunakan untuk menutupi dinding rumah, menandakan kemiskinan masyarakat yang sangat memprihatinkan. Dalam karya ini harapan penulis adanya perbaikan untuk rumah-rumah di pelosok yang tertinggal menjadi rumah layak huni bersih, sehat dan aman untuk di tempati.

Karya 5



***''Gubuk''Oil on Canvas (100cm x 120cm)
2019***

Karya ini diberikan judul “Gubuk ” menampilkan sebuah objek rumah dan rumput-rumputan.Karya ini menyampaikan pentingnya kepedulian pemerintah dalam melihat kehidupan masyarakat,dengan adanya karya ini tampak kayu-kayu yang sudah tua mencerminkan kepada masyarakat bahwa rumah ini membutuhkan adanya perbaikan. Pada bagian rumah yang miring menandaakan bahwa masih banyak masyarakat yang menderita akan kemiskinan yang menimpa. Harapan penulis untuk karya ini agar negeri ini tau bahwa masyarkat kita belum mendapatkan keadilan dalam bertempat tinggal.

Karya 6



***”Rumah berlantai tanah”Oil on Canvas (100cm x 120cm)
2019***

Pada karya ini yang berjudul *”Rumah berlantai tanah”*penulis menampilkan objek utama rumah, pada bagian depan rumah terdapat sebuah plastik yang menutupi dinding. Karya ini menyampaikan kesedihan dan kekecewaan masyarakat terlihat dari beberapa plastik yang menutupi dinding rumah yang bolong, hal ini merupakan ketidak berdayaan masyarakat dalam mencukupi kebutuhan hidup.

Karya 7



***”Derita mereka”Oil on Canvas (100cm x 120cm)
2019***

Karya ke tujuh ini yang berjudul “Derita mereka”, menampilkan sebuah objek rumah. Pada karya ini, penulis menyampaikan betapa pentingnya rumah dalam hidup ini, kebersihan dan kenyamanan rumah akan membuat orang yang tinggal betah dan sehat, tapi realita yang penulis temui masih banyak rumah yang di kategorikan ke dalam rumah tak layak huni seperti contoh lukisan rumah yang penulis lukis. Penderitaan yang di rasakan mereka sangat nampak dari rumah yang ditempatinya. Lukisan ini memberi gambaran bahwa ke pedulian masyarakat dan pemerintah sangat di butuhkan agar bisa meringankan penderitaan masyarakat yang tidak mampu, dan kehidupan mereka jauh lebih baik.

Karya 8



”Lentera kehidupan ?”Oil on Canvas (100cm x 120cm) 2019

Pada karya yang berjudul “Lentera Kehidupan?” ini, Penulis memvisualisasikan objek rumah berukuran kecil dan didalamnya terdapat sebuah lentera yang terletak di tengah-tengah rumah. Dinding pada rumah ini terbuat dari kayu dan bagian depan pintu terbuat dari kain yang sudah mulai menghitam. Lukisan ini memberikan gambaran betapa pilunya kehidupan yang mereka alami, hanya mengharapkan sebuah lentera untuk menerangi malam. Di zaman yang serba canggih ini penderitaan masyarakat kurang mampu masih banyak yang belum teratasi, oleh sebab itu kita marilah sama-sama membantu sesuai dengan kesanggupan masing-masing agar salah satu dari mereka bisa teratasi

Karya 9



” Beranda”Oil on Canvas (100cm x 120cm) 2019

Karya yang berjudul “beranda” menampilkan objek rumah, Pada bagian depan rumah terdapat beberapa baju yang bergantung, karung yang berwarna putih, serta ember biru yang terletak bagian sudut rumah. Lukisan ini memberikan gambaran betapa besarnya harapan masyarakat yang kurang mampu untuk menikmati kehidupan yang lebih mencukupi. Kadaan rumah pada lukisan ini adalah keadaan yang sebenarnya terjadi pada masyarakat. Potret rumah ini menjelaskan bahwa kekurangan dan keterbatasan masyarakat menjadi penyebab utama kemiskinan.

Karya 10



***”Istana mereka ”Oil on Canvas (100cm x 120cm)
2019***

Pada karya terakhir ini berjudul “ *Istana mereka*” menampilkan sebuah pemandangan alam yang di tengah pemandangan ada sebuah rumah tua. Rumah dalam lukisan ini berdinding bambu dan atap rumah yang mulai rusak. Pada sudut rumah ada sebuah karung yang berwarna putih, dan disamping karung juga ada beberapa kayu yang sudah terpotong

Dalam keadaan yang banyak kekurangan, mulai dari segi ukuran, kelayakan, bangunan yang tidak tahan serta dinding rumah yang mudah rentan kena air dan atap yang sudah rusak. Harapan penulis menginginkan adanya perbaikan dan kesadraan masyarakat yang mampu untuk membantu sesama manusia, agar mereka sedikit terbantu dan bisa merasakan istana rumah yang sebenarnya

D. Kesimpulan dan Saran

Dalam setiap menciptakan karya seni, tentu ada harapan penulis untuk menampilkan karya-karya berkualitas. Ide yang paling mendasari adalah Rumah tak layak huni. Banyak tahapan yang harus dilalui sebelum memulai proses

penciptaan. Perenungan secara khusus dan melakukan elaborasi yang salah satunya tahapan yang harus dilakukan sehingga karya-karya yang diciptakan benar-benar memiliki gagasan dan sesuai dengan maksud yang akan disampaikan kepada masyarakat.

Dalam laporan karya akhir ini tidak banyak yang penulis sampaikan sebagai saran, tetapi ada beberapa hal yang perlu kita ingat dan renungkan yaitu: sebagai sumber insporasi bagi mahasiswa dalam memilih corak dan tema untuk diungkapkan dalam seni lukis, untuk meningkatkan kesadaran bagi pemerinta/lembaga-lembaga terkait dan masyarakat umum mengenai rumah tak layak huni.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan Laporan Karya Akhir penulis dengan Pembimbing Yasrul Sami B, S.Sn, M.Sn

Daftar Rujukan

RPJM. 2015-2019 dan Kementrian PUPR Dirjen Penyediaan Perumahan.

Kepmen Kesehatan No.829/Menkes/SK/VII/1999 tentang Peryaratan Kesehatan Rumah Tinggal.

Yudohusodo, Siswo, dkk. 1991. *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: Yayasan Padamu Negeri

Nooryan, Bahri. 2014. *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rasjoyo. 1997. *Pendidikan Seni Rupa Untuk SMU Kelas I*. Jakarta: Erlangga.